

**ANALISIS PEMBANGUNAN WILAYAH BERBASIS SEKTOR UNGGULAN DAN
STRATEGI PENGEMBANGANNYA : STUDI KASUS KABUPATEN OGAN**

KOMERING ULU TAHUN 2010 – 2014

Wafiyulloh Mubarrok

Email : wafiyulloh.mubarrok@gmail.com

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183
No. Telp: 0274 387649 (hotline), 0274 387656 ext. 199/200 No. Fax: 0274 387649

INTISARI

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sektor – sektor unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Analisis yang dilakukan dengan membandingkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2010 dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2010. Model analisis yang digunakan adalah analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), analisis *Shift Share*, analisis *Location Quotient*, analisis *Overlay*, analisis *Klassen Typology* dan analisis SWOT.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan yang perlu diambil adalah meningkatkan perekonomian daerah melalui potensi sektor basis, meningkatkan kualitas pelayanan bidang pendidikan dan kesehatan, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana publik dan meningkatkan daya saing perekonomian daerah.

Kata kunci : *PDRB, Location Quotient, Shift Share, Overlay, MRP, Klassen Typology, SWOT.*

ABSTRACT

This research aims to analyze the leading sectors in the Regency of Ogan Komering Ulu. The analysis is done by comparing the GDP on the basis of Constant Prices of Ogan Komering Ulu in 2010 and GDRP on the basis of Constant Prices of South Sumatra Province in 2010. The used model is the Analysis Model of the Growth Ratio (MRP), analysis of Shift Share, analysis of Location Quotient (LQ), analysis of Overlay, analysis of Klassen Typology and SWOT analysis.

Based on the result of the SWOT analysis, the policy strategy of sector development which needs to be taken is to increase the economy of the region throught potential sector base, improve the quality of education and health services, improve the quality of public facilities and infrastructure and increase the competitiveness of the economy of the region.

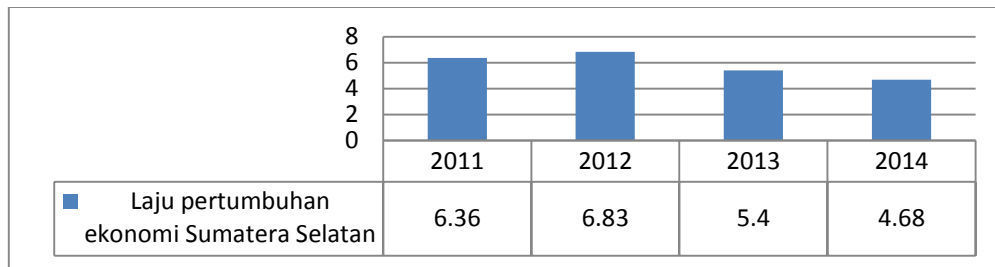
Keywords : *GDRP, Location Quotient, Shift Share, Overlay, MRP, Klassen Typology, SWOT.*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan satu kesatuan dengan pembangunan regional (daerah). Pembangunan nasional memiliki tujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata termasuk pemerataan hasil pembangunan maupun pendapatan antar daerah. Pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan dengan potensi dan karakteristik yang dimiliki masing – masing daerah, namun untuk mencapai sasaran yang diinginkan bukanlah pekerjaan yang mudah.

Otonomi daerah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan pembangunan daerah. Otonomi daerah memberikan *output* daerah – daerah otonom yang mampu berkembang menyesuaikan kondisi yang dimiliki. Undang – Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang – Undang No. 23 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah adalah bentuk dukungan dari pemerintah terhadap perkembangan pembangunan perekonomian daerah. Undang – Undang tersebut merupakan landasan bagi daerah untuk membangun daerahnya secara mandiri dengan lebih mengandalkan potensi yang dimiliki daerah. Undang – Undang ini juga memberikan peranan yang lebih luas kepada pemerintah daerah untuk merancang pembangunan daerah yang sesuai dengan keinginan masyarakat sekitar.

Provinsi Sumatera Selatan memiliki karakteristik spesifikasi perekonomian yang dibangun dengan mengandalkan sektor pertambangan dan penggalan sebagai *leading sektor*. Hal tersebut tercermin dari besarnya sumbangan sektor pertambangan dan penggalan yang diwakili oleh pertambangan minyak, gas, dan panas bumi terhadap PDRB Sumatera Selatan.

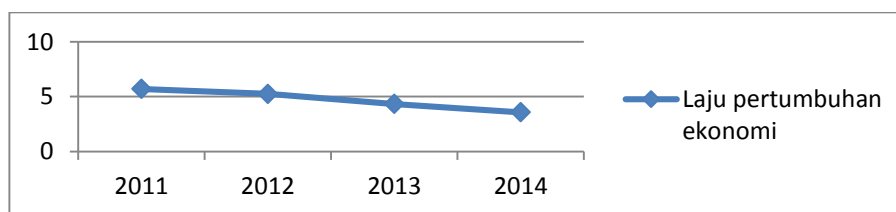


Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan

GAMBAR 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan
Tahun 2011 – 2014 (persen)

Gambar 1.1 diatas menunjukkan selama tahun 2011 hingga 2014, laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan memiliki kecenderungan menurun. Pada tahun 2011, laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan sebesar 6,36 persen, kemudian meningkat pada tahun 2012 menjadi sebesar 6,83 persen. Selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar 5,4 persen dan tercatat pada tahun 2014 menjadi sebesar 4,68 persen.

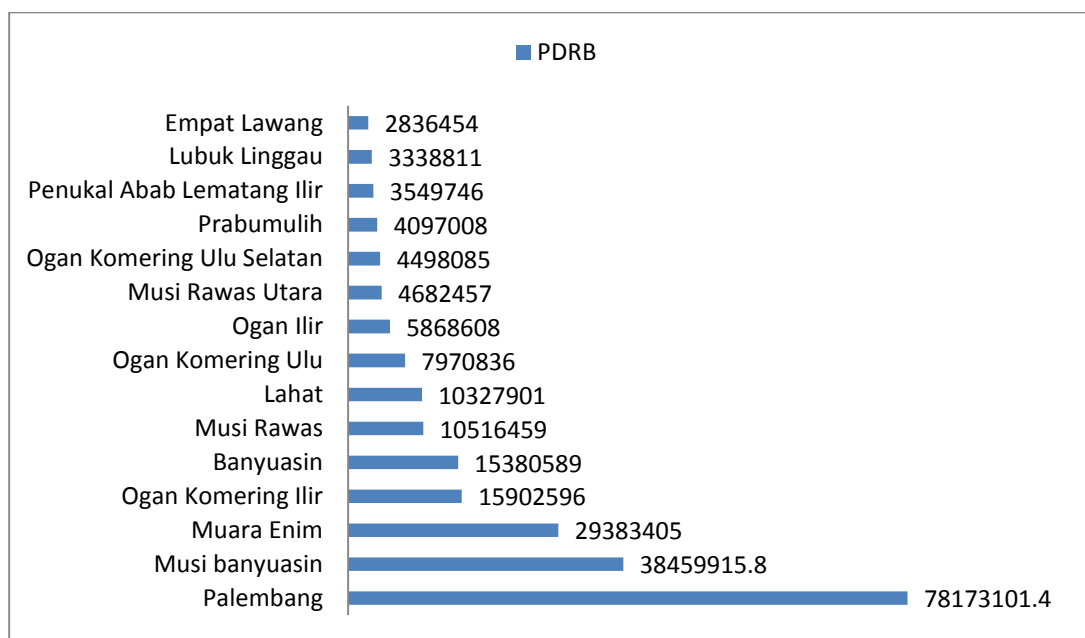
Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) merupakan salah satu dari 17 (tujuh belas) kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan, memiliki luas wilayah 2.772,56 kilometer persegi dengan jumlah penduduk 344.932 jiwa pada tahun 2014. Sebagai salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki kewenangan yang luas untuk mengelola, merencanakan, dan memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu.



Sumber : BPS Kab. Ogan Komering Ulu

GAMBAR 1.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ulu
Tahun 2011 – 2014 (persen)

Jika diperhatikan selama periode 2011 hingga 2014, siklus ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ulu secara agregat cenderung mengalami penurunan. Perekonomian Ogan Komering Ulu pada tahun 2014 mengalami perlambatan dibanding pertumbuhan tahun – tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2014 mencapai 3,57 persen, sedangkan tahun 2013 sebesar 4,34 persen. Menurunnya pertumbuhan tersebut disebabkan menurunnya sumbangan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor pertambangan dan penggalian.



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan

GAMBAR 1.3

Perbandingan PDRB Kabupaten/Kota se Sumatera Selatan Tahun 2014 (miliar rupiah)

Gambar 1.3 menunjukkan jika ditinjau dari segi nilai PDRB dan andil terhadap pembentukan PDRB Sumatera Selatan, dapat digambarkan perbandingan besaran PDRB Kabupaten/Kota se Sumatera Selatan dimulai dari kontribusi yang terbesar yaitu Kota Palembang sebesar 78.173.101,40 juta rupiah sampai dengan yang terendah yaitu Kabupaten Empat Lawang sebesar 2.836.434 juta rupiah. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan Kabupaten Pagar Alam tidak dimasukkan karena terbatasnya data penelitian yang belum dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten tersebut.

Selain penjelasan diatas, yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat sehingga membutuhkan pemenuhan kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi. Pemenuhan ekonomi yang ingin dicapai harus berorientasi pada penambahan pendapatan. Konsekuensi dari penambahan pendapatan tersebut adalah pemerintah daerah harus mampu memfokuskan pengembangan pada sektor – sektor potensial yang memiliki dampak pengganda yang besar terhadap sektor – sektor lainnya atau perekonomian secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, menarik untuk dilakukan penelitian mengenai “Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan dan Strategi Pengembangannya : Studi Kasus Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2010 – 2014”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal – hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sektor yang memiliki potensi sebagai sektor basis serta yang memiliki keunggulan kompetitif atau daya saing dan spesifikasi dengan bantuan alat analisis *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, *Overlay* serta Model Ratio Pertumbuhan (MRP).
2. Untuk mengetahui sektor yang dapat digunakan untuk memacu pengembangan pembangunan dengan memanfaatkan alat analisis *Klassen Typology*.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan sektor unggulan dan non unggulan untuk pembangunan wilayah dengan bantuan analisis SWOT.

METODE

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang merupakan salah satu kabupaten dari 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Ogan

Komerling Ulu merupakan daerah yang dijadikan objek penelitian karena potensi yang dimiliki. Berdasarkan letak geografis, luas wilayah dan populasi penduduk, menjadikan wilayah ini memiliki peranan penting dalam perekonomian Provinsi Sumatera Selatan.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data – data pendukung yang diperoleh dari buku – buku, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau dengan mengambil dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten berupa data PDRB Kabupaten Ogan Komerling Ulu Provinsi Sumatera Selatan selama lima tahun.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai macam sumber yang diperoleh melalui data sekunder yang berasal dari BPS Kabupaten Ogan Komerling Ulu, BPS Provinsi Sumatera Selatan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan sumber lain seperti internet dan studi kepustakaan. Obyek penelitian ini adalah Kabupaten Ogan Komerling Ulu dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan tahun 2010 dari tahun 2010 – 2014. Data yang digunakan terbatas pada tujuh belas sektor yang ada dalam komponen PDRB dengan melakukan perbandingan terhadap PDRB di tingkat Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan harga konstan 2010 dari tahun 2010 – 2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan – laporan tertulis baik berupa angka maupun keterangan. Oleh karena itu, untuk kepentingan penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi. Pada penelitian ini

metode dokumentasi dipakai untuk mengetahui data PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan data tahun terkini atas dasar harga konstan, gambaran umum dan kondisi umum perekonomian Kabupaten Ogan Komering Ulu yang bersumber dari dokumentasi BPS dan BAPPEDA Kabupaten Ogan Komering Ulu serta data – data komoditas unggulan lainnya. Selain data – data laporan tertulis untuk kepentingan penelitian ini juga digali berbagai data, informasi dan referensi dari sumber pustaka, media massa dan internet.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Potensi Ekonomi

Jumlah kontribusi yang diberikan masing – masing sektor terhadap pendapatan daerah masing – masing kabupaten. Kontribusi ekonomi biasanya dihitung dengan jumlah PDRB yang dihasilkan.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Merupakan indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah, yang dapat dilihat berdasarkan harga berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB dimaksudkan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha yang ada dalam suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terpakai dalam penelitian ini adalah atas dasar harga konstan tahun 2010.

3. Sektor-sektor Ekonomi

Terdapat tujuh belas sektor ekonomi di masing – masing kabupaten/kota. Adapun sektor – sektor perekonomian dimaksud yakni:

- Pertanian, kehutanan dan perikanan
- Pertambangan dan penggalian
- Industri pengolahan
- Pengadaan listrik dan gas
- Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang

- Konstruksi
- Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor
- Transportasi dan pergudangan
- Penyediaan akomodasi dan makan minum
- Informasi dan komunikasi
- Jasa keuangan dan asuransi
- *Real estate*
- Jasa perusahaan
- Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan
- Jasa pendidikan
- Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
- Jasa lainnya

4. Sektor Basis dan Sektor Non Basis

Adalah sektor yang mampu mengekspor barang – barang dan jasa – jasa keluar batas perekonomian masyarakatnya bila dibandingkan dengan sektor yang sama pada lingkup yang lebih luas. Sektor basis ini bila nilai $LQ > 1$. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan daerah itu sendiri dan sektor ini tidak dapat mengeskpor barang diluar daerah. Sektor non basis ini bila nilai $LQ < 1$.

5. Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki peranan relatif besar dibandingkan sektor – sektor lainnya terhadap ekonomi wilayah.

6. Keunggulan Kompetitif

Suatu sektor mempunyai keunggulan kompetitif bila laju pertumbuhan sektor di tingkat kabupaten lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan pada sektor yang sama di tingkat provinsi $(r_{ij} - r_{in}) > 0$.

7. Spesialisasi

Suatu sektor mempunyai spesialisasi bila variabel wilayah nyata lebih besar dari pada dengan variabel yang diharapkan $(E_{ij} - E_{ij}') > 0$.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Model analisis ini diturunkan dari persamaan awal komponen utama dalam analisis *Shift and Share* yaitu *Differential Shift* dan *Proportionality Shift*.

Hasil dari analisis MRP ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Klasifikasi 1, yaitu nilai $RP_R (+)$ dan $RP_S (+)$ berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada tingkat kabupaten. Kegiatan ini selanjutnya disebut dominan pertumbuhan.

Klasifikasi 2, yaitu nilai $RP_R (+)$ dan $RP_S (-)$ berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan yang menonjol namun pada tingkat kabupaten belum menonjol.

Klasifikasi 3, yaitu nilai $RP_R (-)$ dan $RP_S (+)$ berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan tidak menonjol sementara pada tingkat kabupaten termasuk menonjol.

Klasifikasi 4, yaitu nilai $RP_R (-)$ dan $RP_S (-)$ berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi dan pada tingkat kabupaten mempunyai pertumbuhan rendah.

2. Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* merupakan teknik dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagai perubahan atau peningkatan suatu indikator pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Hal ini meliputi penguraian faktor penyebab pertumbuhan berbagai faktor di suatu daerah dalam kaitannya dengan ekonomi nasional (Robinson Tarigan, 2004).

3. Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ merupakan suatu alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Dari rumus di atas ada 3 kategori hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) dalam perekonomian daerah, yaitu:

Jika nilai $LQ > 1$, maka sektor yang bersangkutan di wilayah studi lebih berspesialisasi dibandingkan dengan wilayah referensi. Artinya, sektor tersebut dalam perekonomian daerah di wilayah studi memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.

Jika nilai $LQ < 1$, maka sektor yang bersangkutan di wilayah studi kurang berspesialisasi dibandingkan dengan wilayah referensi. Sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor nonbasis.

Jika nilai $LQ = 1$, maka sektor yang bersangkutan baik di wilayah studi maupun wilayah referensi memiliki peningkatan.

4. Analisis Overlay

Analisis *Overlay* ini dimaksudkan untuk menentukan sektor atau kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi dengan menggabungkan hasil dari Metode Rasio Pertumbuhan (MRP) dan *Location Quotient* (LQ). Metode ini mempunyai 4 (empat) penilaian atau kemungkinan, yaitu:

Pertumbuhan (+) dan kontribusi (+), menunjukkan suatu kegiatan yang sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun dari kontribusi.

Pertumbuhan (+) dan kontribusi (-), menunjukkan suatu kegiatan yang pertumbuhannya dominan tetapi kontribusinya kecil. Kegiatan ini perlu lebih ditingkatkan kontribusinya untuk menjadi kegiatan yang dominan.

Pertumbuhan (-) dan kontribusi (+), menunjukkan suatu kegiatan yang pertumbuhannya kecil tetapi kontribusinya besar. Kegiatan ini sangat memungkinkan bahwa kegiatan sedang mengalami penurunan.

Pertumbuhan (-) dan kontribusi (-), menunjukkan suatu kegiatan yang tidak potensial baik dari kriteria pertumbuhan maupun kontribusi.

5. Analisis *Klassen Typology*

Analisis *Klassen Typology* digunakan untuk melihat gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan masing – masing sektor ekonomi. Gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan daerah ini, dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi daerah pada masa mendatang. Selain itu, hal tersebut juga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan daerah.

Menurut tipologi daerah, daerah dibagi menjadi 4 klasifikasi, yaitu:

Daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah daerah yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dari rata – rata wilayah.

Daerah maju tapi tertekan adalah daerah yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dari rata – rata.

Daerah berkembang cepat adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan, tetapi tingkat perkapita lebih rendah dari rata – rata.

Daerah relatif tertinggal adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang rendah.

6. Analisis SWOT

Unsur – unsur SWOT meliputi S (*strenght*) yang berarti mengacu kepada keunggulan kompetitif dan kompetensi lainnya, W (*weakness*) yaitu hambatan yang membatasi pilihan-pilihan pada pengembangan strategi, O (*opportunity*) yakni menyediakan kondisi yang menguntungkan atau peluang yang membatasi penghalang dan T (*threat*) yang

berhubungan dengan kondisi yang dapat menghalangi atau ancaman dalam mencapai tujuan. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T dan strategi S-T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Model Rasio Pertumbuhan

TABEL 5.1

Hasil Perhitungan MRP Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2010 – 2014

Sektor	RP _R		RP _S	
	Riil	Nominal	Riil	Nominal
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.900	-	1.011	+
Pertambangan dan Penggalian	0.714	-	-1.123	-
Industri Pengolahan	0.885	-	1.565	+
Pengadaan Listrik dan Gas	1.492	+	1.086	+
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.896	-	0.816	-
Konstruksi	1.383	+	1.007	+
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.114	+	0.989	-
Transportasi dan Pergudangan	1.309	+	0.973	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.113	+	0.974	-
Informasi dan Komunikasi	1.285	+	0.991	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.548	+	0.843	-
<i>Real Estate</i>	1.472	+	0.966	-
Jasa Perusahaan	1.453	+	0.853	-
Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.624	-	0.930	-
Jasa Pendidikan	1.801	+	0.983	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.291	+	0.968	-
Jasa Lainnya	0.473	-	1.011	+

Sumber : BPS Kab. Ogan Komering Ulu (data diolah)

Keterangan : RP_R = Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi, RP_S = Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi.

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang mempunyai nilai RP_R positif (+) dan nilai RP_s positif (+) yaitu sektor pengadaan listrik dan gas dan sektor konstruksi.

Sektor ekonomi yang mempunyai nilai RP_R positif (+) dan nilai RP_s negatif (-) yaitu sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Sektor ekonomi yang mempunyai nilai RP_R negatif (-) dan nilai RP_s positif (+) yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan dan sektor jasa lainnya.

Sektor ekonomi yang mempunyai nilai RP_R negatif (-) dan nilai RP_s negatif (-) yaitu sektor pertambangan dan penggalan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

B. Analisis Shift Share

Hasil analisis *Shift Share* dalam sektor – sektor ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ulu dari tahun 2012 – 2014 dapat dilihat dalam tabel 5.2 dibawah ini :

TABEL 5.2
Hasil Perhitungan Shift Share Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2010-2014

Sektor	2012				2013				2014			
	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij
1	145700.2	-16186.4	5188.3	134702.1	121436.7	-3089.8	63645315	63763662	109285.8	-14569.2	-7355.51	87361.13
2	95230.77	-32514.3	-115144	-52427.2	71017.05	-24707.5	-1196048871	-1196048871	58247.45	-21786.6	-104312	-67850.9
3	65058.44	-9235.06	18079.26	73902.63	55530.85	-13265	409376598.1	409418864	51801.58	-1221.03	32807.63	83388.17
4	261.9445	165.0237	47.47621	474.4445	222.1406	52.60994	293676	293950.7	211.1676	188.788	32.34353	432.2991
5	640.8524	185.7897	-231.2	595.4416	528.982	-30.2133	-552760	-552262	482.6928	211.5269	-159.126	535.0936
6	51175.31	39592.43	-3273.23	87494.51	44149.78	31353.59	1423657	1499160	39953.08	-3344.98	252.9196	36861.02
7	60188.05	12079.27	-2851.09	69416.23	50397.52	6317.064	-3870227	-3813513	45747.57	-2210.51	1814.363	45351.42
8	6909.3	551.8403	459.5547	7920.695	5851.292	2314.574	-3162679	-3154513	5455.829	2913.023	356.1191	8724.972
9	7622.564	2380.299	-531.795	9471.068	6195.572	-2747.98	-914894	-911447	5670.105	1155.576	-163.955	6661.726
10	4029.857	873.6542	31.4993	4935.011	3377.197	452.4714	11569.38	15399.05	3161.92	2351.522	-157.75	5355.692
11	12784.65	17644.21	-10348.4	20080.47	10932.9	10111.88	-42518164.89	-42497120.12	9850.94	-1519.8	-190.718	8140.419
12	19605.89	8819.919	-1361.68	27064.12	16850.64	11254.28	-5177215	-5149110	15615.03	8612.418	-1464.13	22763.32
13	458.1655	130.0994	-124.235	464.0303	390.366	289.8083	-1093298	-1092618	359.071	116.2744	-12.3996	462.9458
14	11061.56	-7803.23	-66.7295	3191.598	8799.321	-7598.3	-87682.1	-86481	8071.751	3479.632	-1644.84	9906.542
15	12278.42	-479.685	-1066.23	10732.5	10606.73	9013.312	-11639958.13	-11620338.09	10901.6	27625.24	4518.406	43045.25
16	5662.527	1185.924	-200.172	6648.279	4712.329	170.3652	-1842478	-1837596	4448.424	4561.782	-627.258	8382.948
17	5258.655	-4411.54	-15.8323	831.2818	4247.098	-2366.25	-939849	-937968	3798.138	-1285.28	-5.29881	2507.561
PDRB	503927.1	12978.25	-111408	405497.1	415246.5	17524.92	-793143571.8	-792710800.4	373062.2	5278.345	-76310.9	302029.6

Keterangan : Nij adalah Komponen Pertumbuhan Nasional, Mij adalah Komponen Bauran Industri, Cij adalah Komponen Keunggulan Kompetitif, Dij adalah Komponen Pertumbuhan Daerah

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Pengalihan
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estate
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya

Dari keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa lainnya Kabupaten Ogan Komering Ulu diperoleh nilai positif yaitu pada tahun 2012 sebesar 831,28 juta rupiah, pada tahun 2013 memiliki nilai negatif sebesar -937967,77 juta rupiah, dan pada tahun 2014 memiliki nilai positif sebesar 2507,56 juta rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa

pertumbuhan sektor jasa lainnya lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil analisis, secara keseluruhan komponen pertumbuhan nasional (Nij) masing – masing sektor mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga 2014. Pada tahun 2012 sebesar 503927,1 juta rupiah, mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar 415246,5 juta rupiah, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 373062,2 juta rupiah.

Pertumbuhan komponen bauran industri (Mij) secara total mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga 2014. Pada tahun 2012 sebesar 12978,25 juta rupiah, mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi sebesar 17524,92 juta rupiah dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 5278,345 juta rupiah. Tercatat sektor – sektor yang memiliki nilai positif terhadap PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Pertumbuhan komponen keunggulan kompetitif (Cij) secara total mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga 2014. Pada tahun 2012 sebesar -111408 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar -793143571,8 juta rupiah, dan pada tahun 2014 sebesar -76310,9 juta rupiah. Tercatat sektor yang memiliki nilai positif terhadap PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, dan sektor jasa pendidikan.

Pertumbuhan komponen pertumbuhan daerah (Dij) keseluruhan sektor memiliki nilai positif kecuali pada sektor pertambangan dan penggalian yang memiliki nilai negatif. Secara total komponen pertumbuhan daerah (Dij) mengalami fluktuasi, tercatat pada tahun 2012 sebesar 405497,1 juta rupiah, pada tahun 2013 sebesar -792710800,4 juta rupiah, dan pada tahun 2014 sebesar 302029,6 juta rupiah.

C. Analisis Location Quotient

Berikut tabel hasil perhitungan Indeks *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Ogan Komering Ulu :

TABEL 5.3
Hasil Perhitungan Indeks *Location Quotient* Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2010 – 2014

Sektor	<i>Location Quotient</i>					Rerata LQ
	2010	2011	2012	2013	2014	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.4608	1.4724	1.4978	1.5169	1.5286	1.4953
Pertambangan dan Penggalian	0.9281	0.8930	0.8347	0.7691	0.7141	0.8278
Industri Pengolahan	0.6493	0.6716	0.6938	0.7276	0.7563	0.6997
Pengadaan Listrik dan Gas	0.6025	0.6103	0.6263	0.6368	0.6479	0.6248
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1.1321	1.1408	1.1316	1.1368	1.1325	1.1348
Konstruksi	0.8796	0.8890	0.8988	0.9080	0.9180	0.8987
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.2140	1.2178	1.2323	1.2442	1.2598	1.2336
Transportasi dan Pergudangan	0.7855	0.7795	0.7945	0.8003	0.8112	0.7942
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.2972	1.3045	1.3182	1.3304	1.3430	1.3187
Informasi dan Komunikasi	0.2686	0.2700	0.2742	0.2769	0.2793	0.2738
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.0408	1.0373	1.0027	0.9936	1.0034	1.0155
<i>Real Estate</i>	1.4369	1.4438	1.4590	1.4715	1.4812	1.4585
Jasa Perusahaan	0.9338	0.9191	0.9169	0.9134	0.9218	0.9210
Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.6624	0.6634	0.6731	0.6798	0.6810	0.6719
Jasa Pendidikan	0.9899	0.9939	1.0032	1.0078	1.0356	10.061
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.7157	1.7265	1.7484	1.7625	1.7707	1.7448
Jasa Lainnya	1.2070	1.2197	1.2376	1.2486	1.2620	1.2350

Sumber : BPS Kab. Ogan Komering Ulu (data diolah)

Berdasarkan tabel 5.3 hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor

pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor basis yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Ogan Komering Ulu yang ditunjukkan dengan nilai koefisien $LQ > 1$. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu dan cenderung mampu mengekspor ke wilayah lain.

Pada sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memiliki nilai koefisien $LQ < 1$, hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis dan cenderung akan mengimpor dari wilayah lain.

D. Analisis Overlay

Adapun hasil perhitungan analisis *Overlay* dalam sektor – sektor ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL 5.4
Hasil Perhitungan *Overlay* Kabupaten Ogan Komering Ulu
Tahun 2010 – 2014

Sektor	MRP (RPs)		LQ	
	Nilai	Nominal	Nilai	Nominal
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.011	+	1.4953	+
Pertambangan dan Penggalian	-1.123	-	0.8278	-
Industri Pengolahan	1.565	+	0.6997	-
Pengadaan Listrik dan Gas	1.086	+	0.6248	-
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.816	-	1.1348	+
Konstruksi	1.007	+	0.8987	-
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.989	-	1.2336	+

Sektor	MRP (RPs)		LQ	
	Nilai	Nominal	Nilai	Nominal
Transportasi dan Pergudangan	0.973	-	0.7942	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.974	-	1.3187	+
Informasi dan Komunikasi	0.991	-	0.2738	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.843	-	1.0155	+
<i>Real Estate</i>	0.966	-	1.4585	+
Jasa Perusahaan	0.853	-	0.9210	-
Adminstrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.930	-	0.6719	-
Jasa Pendidikan	0.983	-	1.0061	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.968	-	1.7448	+
Jasa Lainnya	1.011	+	1.2350	+

Sumber : BPS Kab. Ogan Komering Ulu (data diolah)

Keterangan :

MRP : Model Rasio

RPs : Nilai Rasio Pertumbuhan Wilayah

LQ : Nilai Koefisien *Location Quotient*

Dari hasil perhitungan analisis *Overlay* tahun 2010 – 2014 pada tabel 5.4, dapat dilihat sektor ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ulu baik pertumbuhan maupun dari kontribusi yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan (+) dan kontribusi (+) terdapat pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor jasa lainnya. Artinya sektor tersebut menunjukkan suatu kegiatan yang sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun dari kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan PDRB dan pembangunan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.
2. Pertumbuhan (+) dan kontribusi (-), terdapat pada sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor konstruksi menunjukkan suatu kegiatan yang pertumbuhannya dominan tetapi kontribusinya kecil. Kegiatan ini perlu lebih ditingkatkan kontribusinya untuk menjadi kegiatan yang dominan.

3. Pertumbuhan (-) dan kontribusi (+), terdapat pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial menunjukkan suatu kegiatan yang pertumbuhannya kecil tetapi kontribusinya besar. Kegiatan ini sangat memungkinkan bahwa kegiatan sedang mengalami penurunan.
4. Pertumbuhan (-) dan kontribusi (-), terdapat pada sektor pertambangan dan penggalan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib menunjukkan suatu kegiatan yang tidak potensial baik dari kriteria pertumbuhan maupun kontribusi.

E. Analisis Klassen Typology

Adapun untuk mengetahui hasil dari klasifikasi *Klassen Typology* dapat dilihat dari rata – rata laju pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tabel dibawah ini :

TABEL 5.5
Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu
Tahun 2010 – 2014 Berdasarkan *Klassen Typology*

Proporsi Pertumbuhan	$\frac{x_1}{x} \geq 1$	$\frac{x_1}{x} \leq 1$
$\frac{\Delta XI}{\Delta X} \geq 1$	Sektor Maju: Pertanian, kehutanan, dan perikanan Jasa pendidikan Jasa lainnya	Sektor Sedang Tumbuh: Industri pengolahan Pengadaan listrik dan gas Kontruksi

$\frac{\Delta XI}{\Delta X} \leq 1$	Sektor Maju tetapi Tertekan:	Sektor Tertinggal:
	Pengadaan air, pengolahan sambah, limbah, dan daur ulang Perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor Penyediaan akomodasi dan makan/minum Jasa keuangan dan asuransi Real estate Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	Pertambangan dan penggalian Transportasi dan pergudangan Informasi dan komunikasi Jasa perusahaan Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib

Sumber : BPS Kab. Ogan Komering Ulu

Dari hasil perhitungan tabel 5.5 diatas, terlihat bahwa sektor maju adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (kontribusi 1,50 dan pertumbuhan 1.02), sektor jasa pendidikan (kontribusi 1,01 dan pertumbuhan 1,01) dan sektor jasa lainnya (kontribusi 1,23 dan pertumbuhan 1,03) menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki andil yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan di masa mendatang akan menjadi sektor yang terus berkembang.

Sementara untuk sektor yang sedang tumbuh yaitu sektor industri pengolahan (0,70 dan 1,58), sektor Pengadaan listrik dan gas (kontribusi 0,63 dan pertumbuhan 1,10) dan sektor konstruksi (kontribusi 0,90 dan pertumbuhan 1,00). Sektor yang Sektor Maju tetapi Tertekan yaitu sektor pengadaan air, pengolahan sambah, limbah, dan daur ulang (kontribusi 1,13 dan pertumbuhan 0,78), sektor perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor (kontribusi 1,23 dan pertumbuhan 0,98), sektor penyediaan akomodasi dan makan/minum (kontribusi 1,32 dan pertumbuhan 0,97), sektor jasa keuangan dan asuransi (kontribusi 1,01 dan pertumbuhan 0,78), sektor real estate (kontribusi 1,46 dan pertumbuhan 0,96) dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (kontribusi 1,75 dan pertumbuhan 0,96). Sektor pertambangan dan penggalian (kontribusi 0,83 dan pertumbuhan -0,84), sektor transportasi dan pergudangan (kontribusi 0,79 dan pertumbuhan 0,97), sektor informasi dan komunikasi kontribusi (0,27 dan pertumbuhan

0,99), sektor jasa perusahaan (kontribusi 0,92 dan pertumbuhan 0,83) dan sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib (kontribusi 0,67 dan pertumbuhan 0,89) termasuk sektor yang tertinggal.

F. Analisis SWOT

TABEL 5.6
Hasil Analisis SWOT Kabupaten Ogan Komering Ulu

Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Potensi SDA yang besar di sektor basis (LQ>1) Fasilitas pendidikan yang memadai Letak geografis Kabupaten Ogan Komering Ulu yang strategis Memiliki komoditas perkebunan andalan dan unggulan 	<ol style="list-style-type: none"> Pemanfaatan dan pengelolaan SDA belum optimal Sarana dan prasarana pembangunan di sektor basis masih minim Kualitas SDM yang masih rendah
Eksternal	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
OPPORTUNITIES (O)	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan potensi SDA dengan memanfaatkan dukungan pemerintah dan perkembangan teknologi (S1, O1, O2) Memanfaatkan letak geografis untuk menggerakkan perekonomian masyarakat (S3, S4, O5) Meningkatkan mutu pendidikan (S2, O3, O4) 	<ol style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan pengelolaan SDA untuk membuka lapangan kerja dengan dukungan pemerintah (W1, O1, O5) Memperbaiki sarana dan prasarana, bekerjasama dengan swasta dan pihak lain (W2, O3, O4) Meningkatkan kualitas SDM yang sadar perkembangan teknologi (W3, O2)
THREATS (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ol style="list-style-type: none"> Kondisi politik dan keamanan yang tidak stabil Persaingan antar wilayah Bencana alam Daya saing di era globalisasi 	<ol style="list-style-type: none"> Menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk mendorong perekonomian menghadapi persaingan di era globalisasi (S1, S3, T1, T2, T4) Penyediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana alam (S2, T3) 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kualitas SDM untuk bersaing di era globalisasi (W3, T2, T4) Memperbaiki sarana dan prasarana pembangunan serta mengoptimalkan pemanfaatan SDA untuk menghadapi persaingan antar wilayah (W2, T1, T2) Pemberdayaan SDM dalam menghadapi bencana dan gagal panen (W3, T3, T4)

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan yang perlu diambil adalah meningkatkan perekonomian daerah melalui potensi sektor basis, meningkatkan kualitas pelayanan bidang pendidikan dan kesehatan, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana publik dan meningkatkan daya saing perekonomian daerah.

PENUTUP

Kesimpulan

Dengan menggunakan beberapa analisis alternatif dapat diketahui sektor – sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan dalam pembangunan perekonomian di Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) menunjukkan selama tahun 2010 – 2014 sektor pengadaan listrik dan gas dan sektor konstruksi merupakan sektor unggulan baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten karena memiliki pertumbuhan yang menonjol dari sektor ekonomi lainnya. Sebagian besar kegiatan sektor ekonomi masuk kedalam kualifikasi sektor ekonomi yang menonjol pada tingkat provinsi namun pada tingkat kabupaten belum menonjol yaitu sektor perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan sektor ekonomi yang tidak menonjol di tingkat provinsi namun menonjol di tingkat kabupaten adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan, dan sektor jasa lainnya. Sedangkan sektor yang memiliki pertumbuhan rendah pada tingkat provinsi dan pada tingkat kabupaten adalah sektor pertambangan dan penggalan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.
2. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* di Kabupaten Ogan Komering Ulu selama tahun 2010 – 2014 menunjukkan bahwa Kabupaten Ogan Komering Ulu mengalami fluktuasi setiap tahun yang terjadi di komponen perubahan variabel *output* (Dij), pertumbuhan ekonomi nasional (Nij), bauran industri (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij).

3. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan sektor basis yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.
4. Berdasarkan hasil analisis *Overlay* di Kabupaten Ogan Komering Ulu selama tahun 2010 – 2014 menunjukkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor jasa lainnya merupakan sektor unggulan atau sangat dominan karena menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan pembangunan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor konstruksi menunjukkan sektor yang pertumbuhannya dominan tetapi kontribusinya kecil, artinya sektor ini perlu lebih ditingkatkan dan dikembangkan untuk menjadi sektor yang dominan. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial menunjukkan sektor yang pertumbuhannya kecil tetapi kontribusinya besar. Hal ini sangat memungkinkan sektor tersebut merupakan sektor yang sedang mengalami penurunan. Sektor pertambangan dan penggalan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib menunjukkan sektor yang tidak potensial baik dari segi pertumbuhan maupun kontribusinya.

5. Berdasarkan hasil analisis *Klassen Typology* di Kabupaten Ogan Komering Ulu selama tahun 2010 – 2014 menunjukkan sektor maju yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa lainnya. Sektor maju tetapi tertekan yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor sedang tumbuh yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi. Sektor tertinggal yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.
6. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan yang perlu diambil adalah meningkatkan perekonomian daerah melalui potensi sektor basis, meningkatkan kualitas pelayanan bidang pendidikan dan kesehatan, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana publik dan meningkatkan daya saing perekonomian daerah.
7. Inti dari kebijakan pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan potensi ekonomi daerah dengan memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sektor unggulan daerah tanpa mengesampingkan sektor non basis sebagai penunjang sektor unggulan.

Saran

1. Pemerintah daerah sebaiknya memprioritaskan sektor unggulan dalam mencanangkan pembangunan daerah dan mengikutsertakan sektor non unggulan sebagai penunjang keberadaan sektor basis.
2. Pemerintah daerah menggunakan kekuatan dan peluang yang dimiliki dengan sebaik – baiknya untuk mengurangi kelemahan dan ancaman dalam pembangunan daerah.

3. Dibutuhkan pendekatan secara regional untuk penelitian lanjutan guna menentukan aspek lokasi di daerah mana sektor tersebut akan dibangun dan dilaksanakan. Selain itu juga dibutuhkan kajian terhadap sektor unggulan di tingkat provinsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrendi Hari Tristanto, 2013, "Analisis Sektor Unggulan dalam Pengembangan Potensi Perekonomian di Kota Blitar". *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Agus Tri Basuki, 2009. "Analisis Potensi Unggulan Kabupaten Yapen dalam Menopang Pembangunan Provinsi Papua Tahun 2004-2008". *Jurnal Ekonomi*. UNISIA, Vol.XXXII No.7. Yogyakarta.
- Agus Tri Basuki dan Utari Gayatri, 2009. "Penentu Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah : Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 10. No. 1.
- Ambardi, Urbanus M dan Socia Prihawantoro, 2002. *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah*. Pusat Pengkajian Kebijakan Pengembangan Wilayah (P2KTPW – BPPT). Jakarta.
- Lincoln Arsyad, 1999. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 4, Cetakan Pertama. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Bappeda dan PM Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Profil Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2014*. Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- BPS, 2013. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ogan Komering Ulu Menurut Lapangan Usaha 2010-2014*. BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- BPS, 2014. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha 2010-2014*. BPS Provinsi Sumatera Selatan.
- BPS, 2014. *Statistik Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu 2014*. BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- Budiharsono, 2001. *Teknik Pengembangan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Pradnya Paramnita. Jakarta.
- Hudiyanto, 2013. *Ekonomi Pembangunan*. Pusat Pengembangan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Imamudin Yuliadi, 2014. Potensi Pembangunan Masyarakat Pesisir Selatan DIY Masalah dan Tantangannya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 8, No.2.
- Irawan dan Suparmoko, 1996. *Ekonomika Pembangunan*. BPFE. Yogyakarta.
- Kuncoro Mudrajat, 2000. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta.
- Kuncoro Mudrajat, 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

- Lepi T. Tarmidi, 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Pusat Antar Universitas - Studi Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Muhammad Ghufron, 2008, "Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur". *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Nano Prawoto., dkk., 2012. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Publikasi Karya Ilmiah*. UPFE UMY. Yogyakarta.
- Nudiatulhuda Mangun, 2007. "Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Tengah". *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Rizky Firmansyah, 2013. "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Shift Share terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi di Kota Malang)". *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Robinson Tarigan, 2004. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sajogyo Pujiwati, 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta. Jakarta.
- Soepono Prasetyo, 1993. "Analisis Shift Share, Perkembangan dan Penerapan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 4, No.1.
- Sadono Sukirno, 1981. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Bina Grafika : Jakarta.
- Sadono Sukirno, 1994. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Kedua. PT Rajawali Grasindo Persada. Jakarta.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Syafrizal, 1997. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma, Jakarta.
- Todaro, MP, 1987. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*. Erlangga, Jakarta.
- Uray Dian Novita. "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Singkawang dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto". *Jurnal Ilmiah*. Universitas Tanjungpura.
- Usya, 2006. "Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang". *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- www.okukab.bps.go.id, diakses tanggal 5 Maret 2016 pukul 22.15 WIB.
- www.sumsel.bps.go.id, diakses tanggal 5 Maret 2016 pukul 22.00 WIB.
- Yuli Tri Aria Ningsih, 2015. "Analisis Sektor Unggulan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, DIY.
- Yusuf Maulana, 1999. "Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif dalam Perencanaan Wilayah dan Kota". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Volume XLVII, No.2.